

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden di ICU Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Gambaran karakteristik responden yang terpasang alat kompresi radialis menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki (85,7%) dengan usia dominan berada pada rentang dewasa pertengahan (45–59 tahun) sebanyak 48,6%. Mayoritas responden didiagnosis STEMI (80%) dan menjalani tindakan PCI sebanyak 88,6%. Selain itu, sebagian besar responden memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal sebanyak 17 responden (37,1%), serta memiliki komorbiditas seperti hipertensi dan merokok, masing-masing sebesar 31,4%.
- 5.1.2 Gambaran patensi arteri radialis pada kelompok metode pengamatan klinis menunjukkan bahwa pada menit ke-15 terdapat 1 responden (2,9%) yang mengalami gangguan patensi, sedangkan pada menit ke-30, 45, dan 60 seluruh responden menunjukkan hasil positif (100%).
- 5.1.3 Gambaran patensi arteri radialis pada kelompok Reverse Barbeau Test (RBT) menunjukkan bahwa gangguan patensi lebih banyak terdeteksi pada menit ke-15 sebanyak 12 responden (34,3%) dan menurun secara progresif pada menit ke-30 (14,3%), menit ke-45 (2,9%), dan menit ke-60 (2,9%).
- 5.1.4 Perbandingan antara metode RBT dan metode pengamatan klinis dalam menilai patensi arteri radialis menunjukkan bahwa pada menit ke-15 terdapat perbedaan secara statistik ( $p = 0,001$ ). Namun, pada menit ke-30, 45, dan 60 tidak ditemukan perbedaan ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, terdapat perbedaan antara RBT dan metode penilaian klinis dalam menilai patensi arteri radialis pada pasien post

kateterisasi jantung di ruang ICU RS Panti Rapih Yogyakarta khususnya pada 15 menit pertama setelah pemasangan alat kompresi radialis.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

### **5.2.1 Bagi Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa tentang perbandingan metode Reverse Barbeau Test (RBT) dan Pengamatan Klinis dalam menilai patensi arteri radialis pada pasien yang terpasang alat kompresi radialis setelah tindakan kateterisasi jantung.

### **5.2.2 Bagi Teman Sejawat:**

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan untuk diadakannya pelatihan monitoring pada pasien yang terpasang alat kompresi radialis setelah tindakan kateterisasi jantung dan agar menggunakan metode RBT sebagai alat penilaian awal gangguan patensi arteri radialis setelah pemasangan alat kompresi, terutama dalam 15 menit pertama pasca tindakan untuk mencegah komplikasi RAO.

### **5.2.3 Bagi Rumah Sakit:**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pada bidang keperawatan untuk menyusun standar prosedur operasi untuk monitoring patensi arteri radialis pasca tindakan kateterisasi termasuk evaluasi dengan RBT dan pengurangan volume balon kompresi secara bertahap sebagai tindakan preventif.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel lebih besar, waktu pemantauan lebih panjang, dan efektivitas metode RBT dalam menilai patensi arteri radialis.